

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* atau pembunuh tersembunyi karena biasanya tidak menimbulkan keluhan dan gejala yang khas, sehingga penderita tidak menyadari kalau dirinya telah mengidap hipertensi. Hipertensi adalah keadaan di mana tekanan darah melebihi 140/90 mmHg. Hipertensi sering diketahui ketika sudah terjadi komplikasi, misalnya terjadi stroke, serangan jantung, dan masalah Kesehatan lainnya (Kemenkes, 2023).

Secara global, lebih banyak pria yang menderita hipertensi dibandingkan Wanita. Pada usia 30-49 tahun, pria memiliki prevalensi lebih tinggi (24%) dibandingkan wanita (19%). Namun, pada usia 50-79 tahun, prevalensi hipertensi hampir sama antara pria dan wanita, yaitu sebesar 49%. Jumlah orang dewasa yang menderita hipertensi meningkat dua kali lipat, dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar pada tahun 2019 (WHO, 2023). Menurut laporan *National Center for Health Statistics* pada tahun 2015-2016, prevalensi hipertensi di Amerika Serikat mencapai hampir 30% dari seluruh populasi dewasa. Prevalensi ini meningkat menjadi 63% yang berusia di atas 60 tahun. Keadaan ini menunjukkan hipertensi merupakan masalah kesehatan yang signifikan di negara tersebut (Meredith, 2020).

Menurut data Riskesdas 2018, di Indonesia prevalensi hipertensi mencapai 34,11%, dan Provinsi Lampung menempati peringkat ke-16 dengan prevalensi 29,94% (Kemenkes, 2018). Di Kabupaten Lampung Selatan prevalensi hipertensi pada tahun 2023, tercatat sebanyak 30.770 penderita hipertensi (Badan Pusat Statistik, 2023). Sementara itu, prevalensi hipertensi di Dusun Simbaringin mencapai 65 pasien, dengan 7 di antaranya sudah mengalami stroke. Data ini menunjukkan tingginya angka penderita hipertensi yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit hipertensi.

Stroke dapat terjadi akibat berbagai faktor, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi merupakan faktor risiko utama terjadinya stroke, yang dapat merusak sistem saraf dan menyebabkan kelumpuhan, gangguan bicara, bahkan kehilangan kesadaran (Pinzon, 2016). Stroke sering terjadi pada penderita hipertensi yang tidak mengelola tekanan darah mereka dengan baik. Pengetahuan yang rendah tentang pentingnya pencegahan dan pengelolaan hipertensi menjadi salah satu penyebab utama terjadinya stroke. Banyak penderita hipertensi yang tidak menerapkan langkah-langkah pencegahan yang efektif, seperti menjaga pola makan sehat, berolahraga secara teratur, serta menghindari kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol (Amila et al., 2019).

Rendahnya pengetahuan tentang faktor risiko hipertensi menjadi salah satu penyebab utama ketidakpatuhan penderita terhadap pengobatan, sehingga pengendalian tekanan darah menjadi tidak optimal (Simatupang & Samaria, 2019). Selain itu, banyak penderita yang tidak sadar terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan dan pengelolaan hipertensi yang menyebabkan banyak kasus hipertensi yang tidak terdeteksi sejak dini (Faizah et al., 2023). Hal ini menyebabkan penanganan yang terlambat dan meningkatkan risiko komplikasi serius yang mengancam nyawa, seperti stroke, demensia vaskular, penyakit jantung, kerusakan mata, dan gagal ginjal kronis. Tekanan darah tinggi yang terus-menerus dapat merusak pembuluh darah dan organ vital, yang bisa mengancam jiwa dan menurunkan kualitas hidup (Pradono et al, 2020).

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi agar penderita lebih sadar akan risiko yang ada dan dapat mengambil langkah pencegahan yang tepat. Pendidikan kesehatan yang baik dapat membantu penderita hipertensi memahami pentingnya deteksi dini serta pengelolaan penyakit ini, dan mengurangi risiko terjadinya stroke (Zaim Anshari, 2020). Pencegahan stroke dapat dilakukan dengan mengelola gaya hidup sehat, melakukan aktivitas fisik, mengelola stress, dan memeriksa tekanan darah secara rutin (Pinzon, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rambe, 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang hipertensi berhubungan signifikan dengan upaya pencegahan stroke, dimana penderita yang memahami kondisi mereka lebih cenderung untuk mengikuti langkah-langkah pencegahan stroke dengan benar. Penelitian lain oleh (Dewi et al., 2017) juga menunjukkan bahwa pengetahuan serta gaya hidup sehat sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian hipertensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang hipertensi dan diimbangi dengan gaya hidup sehat, maka risiko terkena hipertensi dapat diminimalkan.

Berdasarkan latar belakang, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang baik tentang hipertensi sangat penting untuk mencegah terjadinya stroke sebagai salah satu komplikasi dari hipertensi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi dengan Perilaku Pencegahan Stroke pada Pasien Hipertensi di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan hipertensi dengan perilaku pencegahan stroke di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan hipertensi dengan perilaku pencegahan stroke pada pasien hipertensi di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan hipertensi dengan perilaku pencegahan stroke pada pasien hipertensi di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien hipertensi mengenai faktor risiko hipertensi dan stroke di Dusun Simbaringin, Wilayah Puskesmas Hajimena, Lampung Selatan, tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi perilaku pencegahan stroke yang dilakukan oleh pasien hipertensi di Dusun Simbaringin, Wilayah Puskesmas Hajimena, Lampung Selatan tahun 2025.
- c. Diketahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan hipertensi dengan perilaku pencegahan stroke pada pasien hipertensi di Dusun Simbaringin, Wilayah Puskesmas Hajimena, Lampung Selatan tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan dan menjadi referensi bagi mahasiswa atau calon perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya dalam mengatasi masalah rendahnya pengetahuan mengenai hipertensi dan perilaku pencegahan stroke di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan tahun 2025.

2. Manfaat aplikatif

- a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Tanjungkarang Sarjana Terapan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau literatur pustaka bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Jurusan Keperawatan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

- b. Bagi Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, bahan masukan peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan

dalam mengevaluasi perilaku pencegahan stroke pada pasien hipertensi.

c. Bagi Pasien Hipertensi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang hipertensi serta kesadaran pasien terhadap perilaku pencegahan stroke.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan peneliti selanjutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya hubungan tingkat pengetahuan hipertensi dengan perilaku pencegahan stroke.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan hipertensi dengan perilaku pencegahan stroke. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei Tahun 2025 di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan, populasi penelitian adalah 65 pasien hipertensi, dengan sampel sebanyak 56 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menggunakan instrumen yaitu kuesioner tingkat pengetahuan hipertensi dan kuesioner perilaku pencegahan stroke.